

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KELURAHAN MUGARSARI KECAMATAN TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2014

Helin Ardiani ^{1*}, Lilis Lismayanti ², Rossy Rosnawaty ³

Email : Helinardiani@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan. Namun, adanya proses menua pada lanjut usia menyebabkan penurunan baik fungsi fisik, psikososial, status fungsional maupun kognitif yang akan berdampak pada aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan yang mana nantinya akan menentukan pada kualitas hidup lansia itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pedekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60 tahun atau lebih di Kelurahan Mugarsari sebanyak 380 orang. sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus finit yang menghasilkan besar sampel sebanyak 43 orang. Dan untuk sampling penelitian menggunakan teknik sampling sistematis, dimana yang menjadi responden adalah nomor dengan kelipatan 9. Untuk instrument yang digunakan adalah kuesioner "WHOQOL-BREF" dengan $r=0,89-0,95$ dan $R=0,66-0,87$. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Chi square*. Dari hasil analisis diperoleh bahwa dari 6 faktor, ada 5 faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari, yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan dan penghasilan. Dan 1 faktor yang tidak berhubungan yaitu pendidikan. Disarankan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sehingga tenaga kesehatan lebih peka terhadap kualitas hidup yang memasuki lanjut usia dan dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

Kata Kunci : Jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, penghasilan, dan kualitas hidup.

Abstract

The elderly population to experience increased. However, the proses of anging in the elderly causing a decrease in physical function, psychosocial, cognitive and functional status that will have an impact on aspects of the life of social, economic, and especially health which will be decisive on elderly quality of life themself. The purpose of this research is to know the factors that relate to the quality of life of the elderly in the village of Mugarsari district of Tamansari Tasikmalaya city. The type of research used in this study was correlation with purposed cross sectional. The population in this research is elderly aged 60 years or more in the village Mugarsari as many as 380 people. While the sampling in this study using a formula that produces a large sample of finit as many as 43 people. And for sampling research using systematic sampling technique, where the respondent is a number by a multiple of 9. For the instrument used was a questionnaire "WHOQOL-BREF" with $r=0,89-0,95$ and $R=0,66-0,87$. Data analysis in this research uses Chi square.

Analysis of the results obtained that from 6 factors, there are 5 factors that relate to the quality of life of the elderly in the village of Mugarsari that is gender, age, marital status, employment and income. And 1 unrelated factors that is education. This research can be advised of the information so that health workers are more sensitive to the quality of life into old age and can provide comprehensive nursing care.

Keywords : gender, age, education, marital status, employment, income, and quality of life

Pendahuluan

Pertambahan penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 diprediksi mencapai 28.882.879 jiwa (11,34%), bahkan pada tahun 2050 angka lanjut usia terbanyak berada di Indonesia dengan presentase 28,68%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lanjut usia di Indonesia lebih tinggi bila dibandingkan di Asia (27,63%) dan di Dunia (25,07%) (Kementrian Kesehatan RI, 2013, <http://www.depkes.go.id>).

Peningkatan jumlah lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Namun demikian, adanya proses menua akan mengakibatkan penurunan baik fungsi fisik, psikososial, spiritual, status fungsional maupun fungsi kognitif yang akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, yang mana nantinya akan menentukan pada kualitas hidup. Kualitas hidup adalah persepsi individu sebagai laki-laki atau wanita dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem dimana mereka tinggal, dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Banyak faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada lansia diantaranya, usia (Wagner, Abbot & Lett, 2004; Ryff & Singer, 2007; Rugerri, Wamer, Bisoffi & Fontecedro, 2001), jenis kelamin (Wahl, Rustoen, Hanestad, Cederal dan Moum, 2004), status perkawinan (*Indian Journal Of Psychiatri*, 2005), pendidikan (Noghani, Asgharpour, Safadan & Kermani 2007), hubungan dengan orang

lain (Myers, 1991; Mulia, 2012). Selain faktor tersebut ternyata pekerjaan dan penghasilan juga mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia (Moons, Marquet, Budst dan de Geest 2004).

Study pendahuluan yang dilakukan pada 8 lansia di Kelurahan Mugarsari, 5 lansia memiliki kualitas hidup rendah, sedangkan pada 3 lansia selanjutnya memiliki kualitas hidup sedang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”.

Tujuan Penulisan

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014.

Metode Penelitian

Metode penelitian korelasi dengan menggunakan jenis pendekatan *Survey Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang berumur 60 tahun atau lebih di Kelurahan Mugarsari sebanyak 380 orang. Besarnya ukuran adalah 43. Teknik sampling yang digunakan teknik sampling sistematis. Analisis statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan tampilan dalam bentuk tabel.

Hasil Penelitian

1. Hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup

Tabel 1 distribusi responden menurut jenis kelamin dan kualitas hidup

Jenis Kelamin	Kualitas Hidup Umum						P Value
	Rendah		Sedang		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Laki-laki	8	72,7	3	27,3	11	100	0,04
Perempuan	31	96,9	1	3,1	32	100	
Jumlah	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Hasil penelitian tahun 2014

Hasil uji *chi square* didapatkan p value $<$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup umum.

2. Hubungan antara usia dengan kualitas hidup

Tabel 2 distribusi responden menurut usia dan kualitas hidup

Usia	Kualitas Hidup Umum						P Value
	Rendah		Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lansia	2	50	2	50	4	100	0,03
Lansia tua	37	94,9	2	5,1	39	100	
Jumlah	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Hasil penelitian tahun 2014

Hasil uji *chi square* didapatkan p value $<$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup umum.

3. Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup

Tabel 3 distribusi responden menurut pendidikan dan kualitas hidup

Pendidikan	Kualitas Hidup Umum						P Value
	Rendah		Sedang		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Sangat Rendah	2	100	0	0	2	100	1
Rendah	37	90,2	4	9,8	41	100	
Jumlah	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Hasil penelitian tahun 2014

Hasil uji *chi square* didapatkan p value $>$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup umum.

4. Hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup

Tabel 4 distribusi responden menurut status perkawinan dan kualitas hidup

Status Perkawinan	Kualitas Hidup Umum						P Value
	Rendah		Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Menikah	17	81	4	19	21	100	0,004
Cerai Mati	22	100	0	0	22	100	
Jumlah	39	90,7	4	9,3	43		

Sumber: Hasil penelitian tahun 2014

Hasil uji *chi square* didapatkan p value < , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup umum

5. Hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup

Tabel 5 distribusi responden menurut pekerjaan dan kualitas hidup

Pekerjaan	Kualitas Hidup Umum						P Value
	Rendah		Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tdk Bekerja	26	100	0	0	26	100	0,02
Bekerja	13	76,5	4	23,5	17	100	
Jumlah	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Hasil penelitian tahun 2014

Hasil uji *chi square* didapatkan p value < , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup umum.

6. Hubungan antara penghasilan dengan kualitas hidup

Tabel 6 distribusi responden menurut penghasilan dan kualitas hidup

Penghasilan	Kualitas Hidup Umum						P Value
	Rendah		Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	37	100	0	0	37	100	0,000
Tinggi	2	33,3	4	66,7	6	100	
Jumlah	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Hasil penelitian tahun 2014

Hasil uji *chi square* didapatkan p value < , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara penghasilan dengan kualitas hidup umum.

Pembahasan

1. Hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan usia harapan hidup yang paling tinggi adalah pada perempuan. Kemudian berhubungan juga dengan pengaruh hormonal pada perempuan usia lanjut produktif dimana hormon estrogen mempunyai peran sebagai pelindung, sehingga menyebabkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan pada laki-laki peran estrogen sangat sedikit, dan juga mempunyai beban kerja fisik yang lebih berat ditambah dengan perilaku meroko dan kebiasaan makan yang kurang berimbang.

Hal yang sama dikemukakan juga oleh Kemenkes RI (2013) bahwa lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, hal ini dikarenakan usia harapan hidup yang paling tinggi adalah pada perempuan. Begitu juga menurut WHO (2009) yang mengatakan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki. Namun menurut Ryff & Singer (2007 dalam Nofitri 2009) mengatakan kesejahteraan laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, perempuan lebih banyak terkait dengan aspek hubungan yang bersifat positif sedangkan kesejahteraan pada

laki-laki terkait dengan aspek pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moons, marquet, Budst dan de Geest (2004 dalam Nofitri 2009) yang mengatakan bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

2. Hubungan antara usia dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara usia dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan kualitas hidup lansia.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa usia lansia tua ternyata sangat banyak. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan keberhasilan pembangunan pemerintah khususnya dibidang kesehatan, yang mana semakin majunya sistem pengobatan dan medis menyebabkan angka harapan hidup di Indonesia semakin tinggi. Tetapi, walaupun angka harapan hidup semakin tinggi, tidak menjamin kualitas hidup lansia sendiri tinggi. Pada usia lansia tua ternyata lebih banyak berada dalam kualitas rendah.

Sejalan dengan pendapat Ryff & Singer (2007 dalam Nofitri 2009), hal tersebut dikarenakan individu dewasa mengekspresikan kesejahteraan yang lebih tinggi pada usia dewasa madya. Akan tetapi, menurut Rugerri, M., Warner, R., Bisoffi, G., & Fontecedro (2001 dalam Nofitri 2009), bahwa pada usia tua menemukan adanya kontribusi dari faktor usia terhadap kualitas hidup subjektif individu yang disebabkan karena individu pada masa tua sudah melewati masa untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, sehingga mereka

cenderung mengevaluasi hidupnya dengan lebih positif dibandingkan saat mudanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moons, Marquet, Budst dan de Geest (2004 dalam Nofitri 2009) yang mengatakan bahwa usia salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

3. Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kualitas hidup lansia.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa mayoritas lansia adalah berpendidikan rendah. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan pada waktu mereka saat usia sekolah, mereka hidup dalam jaman perang atau penjajahan dan besar kemungkinan hanya sedikit dari mereka harus ikut perang, selain itu juga sarana pendidikan sangat terbatas dibandingkan sekarang. Padahal tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Bila seseorang berpendidikan tinggi kemungkinan untuk memahami arti kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan semakin baik.

Menurut Kemenkes RI (2013), rendahnya tingkat pendidikan lansia dan banyaknya lansia akan dapat mempengaruhi aksesibilitas lansia ke fasilitas kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang mengatakan tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai tingkat

pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan lebih berpotensi daripada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Moons, Marquet, Budst dan de Geest (2004 dalam Nofitri 2009) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrur (2009) yang mengatakan tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup lansia, karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya seperti majalah, berita, dll.

4. Hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor status perkawinan dengan kualitas hidup lansia.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa lansia yang ditinggalkan pasangannya kebanyakan tidak menikah lagi. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan mereka menganggap mampu mengatasi kondisi setelah ditinggalkan pasangannya, kebanyakan hal ini terjadi pada lansia perempuan. Karena pada lansia laki-laki, mereka cenderung mengharapkan bantuan dari istri, sementara perempuan biasanya lebih bisa mengabaikan kerjasama dengan suaminya. Kemudian laki-laki cenderung menikah kembali setelah

bercerai atau istrinya meninggal, karena mereka kurang berpengalaman dalam urusan rumah tangga.

Hasil penelitian empiris di Amerika secara umum menunjukkan bahwa individu yang menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi daripada individu yang tidak menikah ataupun bercerai. Demikian juga dengan penelitian Wahl, Rustoen, Hanestad, Lerdal & Moum (2004 dalam Nofitri 2009) yang mengemukakan bahwa baik pada pria maupun wanita, individu dengan status menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Moons, Marquet, Budst dan de Geest (2004 dalam Nofitri 2009) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara individu yang menikah, individu bercerai, dan individu yang tidak menikah.

5. Hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan kualitas hidup lansia.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa lansia lebih banyak sudah tidak bekerja. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan umumnya ditunjang dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan mereka untuk bekerja. Namun, tidak sedikit juga lansia masih bekerja. Hal itu dikarenakan banyak alasan antara lain secara fisik dan mental masih mampu dan kuat bekerja, dan alasan terbanyak yaitu karena desakan ekonomi, yang mana untuk

menghidupi keluarga, anak, dan cucu yang masih tinggal dengan lansia, karena anaknya pun berada dalam serba kekurangan.

Menurut Bandiyah (2009), bahwa pada lansia terjadi perubahan-perubahan, diantaranya perubahan fisik, tidak hanya itu saja pada lansia juga muncul masalah-masalah kesehatan seperti nyeri pinggang, keluhan pusing-pusing, mudah lelah, dan nyeri pada sendi pinggul. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan lansia tidak bekerja. Menurut Moons, Marquet, Budst dan de Geest (2004 dalam Nofitri 2009) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang tidak bekerja (sedang mencari pekerjaan) dan penduduk yang tidak mampu bekerja (memiliki disability tertentu).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahl, Rustoen, Hanestad, Lerdal & Moum (2004 dalam Nofitri) yang mengatakan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kualitas hidup baik pada pria maupun wanita.

6. Hubungan antara penghasilan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penghasilan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor penghasilan dengan kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa banyak lansia yang berpenghasilan rendah. Peneliti berasumsi, hal itu dikarenakan kebanyakan lansia sudah tidak lagi bekerja, kemudian dikarenakan oleh pendidikan yang rendah sehingga lansia tidak mendapat pekerjaan yang tinggi, padahal dengan pekerjaan

yang tinggi, lansia dapat mempunyai penghasilan yang tinggi sehingga bisa menabung untuk masa tuanya. Tidak hanya itu saja pada lansia juga terjadi beberapa perubahan seperti kemunduran fisik, kognitif, pekerjaan dan tempat tinggal. Kemunduran fisik menyebabkan aktivitas untuk bekerja juga menurun, sehingga semakin banyak lansia tidak potensial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Baxter, et al 1998; Dalkey (2002 dalam Nofitri 2009) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh dari faktor demografi berupa penghasilan dengan kualitas hidup yang dihayati secara subjektif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mугarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014 adalah jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan dan penghasilan. Diharapkan bisa melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan sarana kesehatan, memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada lansia, dan juga diharapkan ada pengembangan penelitian selanjutnya dan tindak lanjutnya terhadap lanjut usia.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Cetakan Keempatbelas. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azizah, L.M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, (2013, <http://tasikmalayakota.bps.go.id>, diperoleh 25 Maret 2014).

Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Mulia Medika.

Barua, A., Mangesh, R., Kumas Harsha, H.N. (2005). Assessment of the domains of quality of life in the geriatric population. *Indian Journal Of Psychiatry*, 47 (3), 157-159.

Chairani, N. (2013). *Kualitas Hidup Wanita Lansia Di Kelurahan Pabatu Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39155>, diperoleh 10 Maret 2014.

Fajar, I., DTN, I., Pujirahaju, A., Amin, I., Sunindya, B.R., Aswin, A.A., et al. (2009). *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.

Ginting, J.S. (2013). *Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39176>, diperoleh 23 Maret 2014.

Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ilmuparamedis (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia dengan Perilaku Mengunjungi Pasyandu Lansia di Posyandu Blok II Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta*. <http://ilmuparamedis.wordpress.com>, diperoleh 3 Juli 2014).

Kementrian Kesehatan RI, (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia*, (<http://www.depkes.go.id/download>

- [ads/Buletin%20Lansia.pdf](#), diperoleh 25 Maret 2014).
- Maryam, R.S., Ekasari, M.F., Rodisawati, Jubaedi, A., Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam, R.S., Ekasari, M.F., Rosidawati, Hartini, T., Suryati, E.S., Noorkasiani. (2010). *Buku Saku Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nofitri. (2009). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Penduduk Dewasa Di Jakarta*. <http://xa.yimg.com>, diperoleh 4 April 2014).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik Kesehatan*. Cetakan Kelima. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamher, S., & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- The World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF, (2004, http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesia_n_whoqol.pdf, diperoleh 19 Maret 2014).
- Wahyunita, V.D., & Fitrah. (2010). *Memahami Kesehatan Pada Lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- WHOQOL-Bref Australian Version, (2000, <http://www.maa.nsw.gov.au>, diperoleh 5 Mei 2014).